

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini kota Bandung merupakan kota terbesar keempat di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya dan Medan. Kota Bandung memiliki udara yang sangat sejuk dengan panorama pegunungan yang mengitari Kota Bandung yang membuat kota Bandung sangat digemari oleh semua wisatawan, karena terletak di ketinggian 750 meter di atas permukaan laut. Selain itu juga Bandung merupakan kota yang tidak boleh dilewatkan untuk kita kunjungi, karena banyak sekali tempat wisata yang berpotensi untuk menarik para wisatawan, baik wisatawan dalam negeri maupun luar negeri.

Dengan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Bandung semakin banyak pula tempat wisata yang dibuat. Di daerah Bandung Selatan terdapat kawasan dataran tinggi yang bernama Pangalengan. Kawasan ini memiliki udara yang sejuk, pemandangan yang indah di sepanjang jalan, serta banyak pedagang yang berjualan aneka jajanan khas daerah tersebut, dan bebas dari polusi udara. Sekarang Pangalengan dikenal sebagai kawasan Ekowisata yang sedang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Bandung karena memiliki potensi wisata yang sangat besar dan belum terjamah untuk menjadi daerah tujuan wisata andalan melalui program sadar wisata.

Pangalengan mempunyai pemandangan yang khas yang dapat membuat para wisatawan merasa nyaman dan tidak pernah lupa untuk kembali mengunjungi di setiap liburan tiba. Tempat-tempat wisata yang terdapat di kawasan Pangalengan antara lain :

a) Situ Cileunca

Tempat wisata ini berada di kawasan Pangalengan yang dapat kita lihat di sebelah jalan utama, membentang hamparan danau buatan yang sangat luas. Situ Cileunca merupakan sebuah danau yang berada di daerah dingin Pangalengan Bandung. Danau ini adalah danau buatan dengan luas mencapai 1.400 hektar dengan *background* perbukitan dan pegunungan yang indah. Selain difungsikan sebagai objek wisata, Situ Cileunca juga berfungsi sebagai pembangkit listrik tenaga air (PLTA).

Di tempat wisata pengunjung dapat melakukan berbagai kegiatan yang telah di sediakan, seperti berkeliling dengan perahu, tempat bermain anak- anak, camping, memetik strawberry, serta family outbond dan leadership dengan berlatar belakang pemandangan yang tidak pernah kita lupakan. Dengan harga yang terjangkau, dan para wisatawan dapat bermain sepuasnya tanpa dibatas waktu.

b) Arung Jeram

Selain itu juga wisata air yang terdapat di pangalengan adalah arung jeram yang terdapat di sepanjang aliran sungai panglayang yang menempuh jarak sekitar 7 km atau sekitar 2 jam, aliran sungai itu pun dialiri oleh bendungan yang terdapat dari Situ Cileunca dan dapat kita atur debit air yang akan kita pakai. Namun bermain Arung Jeram sangat di sarankan pada saat hujan karena akan sangat menantang dan sangat membutuhkan nyali yang sangat besar untuk mencobanya.

Biaya tiket Arung Jeram : sekitar Rp 175.000,00/ orang (termasuk paket makan, snack, cemilan ringan, biaya arung jeram, dan perlengkapan) min untuk menggunakan wahana tersebut berkelompok sebanyak 7 orang di dalam satu perahu karet.

c) Perkebunan Teh Malabar

Dan yang sangat kita ingin datangi adalah perkebunan teh yang terdapat di lembah Gunung Malabar yang masih asri dan terjaga kelestarian alam nya, dan terdapat di sepanjang jalan menuju Situ Cileunca, dan di sana pun kita dapat berfoto-

foto, dan menikmati kesejukan dan keindahan alam nya tanpa di pungut biaya serta perkebunan tersebut pun mempunyai pabrik teh yang menjadi maskot di jaman Belanda tersebut yang masih beroperasi hingga sekarang ini.

d) Penginapan Malabar bergaya arsitektur Belanda

Namun jangan khawatir untuk mencari penginapan yang sangat nyaman, di daerah Pegunungan Malabar terdapat penginapan yang menggunakan gaya arsitektur Belanda. Yang sangat di jaga untuk kita mengenang masa lampau yang mempunyai suatu kisah tersendiri serta Udaranya sangat dingin sehingga cocok ditumbuhi oleh tanaman yang memiliki karakter hidup di daerah yang bercuaca dingin seperti perkebunan teh, strawberry, dsb. Sehingga tak heran di Bandung, tepatnya di Malabar, ada perkebunan teh yang juga sering dijadikan sebagai area wisata. Selain itu juga kita dapat mengunjungi pabrik teh yang terdapat di Malabar yang sangat terkenal. Namun anda jangan khawatir untuk harga, karena sangat terjangkau dan tidak terlalu mahal sangat cocok untuk berlibur sanak saudara. Tak jauh dari arena penginapan terdapat juga makan dan situs peninggalan Boscha yang sangat berjasa di Daerah tersebut dalam bidang pembangunan maupun struktur pemerintahan daerah tersebut.

e) Makanan Khas Pangalengan yang berhubungan dengan susu

Kehidupan susu di Bandung bermula di dataran tinggi Bandung Selatan. Daerah bernama Pangalengan sudah eksis bahkan sejak Bandung belum ada. Seorang Londo legendaris bernama Bosscha membuka lahan perkebunan teh di Pangalengan. Untuk kehidupan dan bisnisnya, Bosscha tentu membutuhkan perangkat lain, yakni penerangan dan yang tidak kalah pentingnya lagi adalah konsumsi gizinya sebagai orang Belanda. Asupan gizi yang dimaksud adalah susu. . Kalau pada jaman Bosscha hanya ada susu, kini susu Pangalengan bisa dinikmati dalam bentuk permen, tahu, dodol, hingga kerupuk susu. Dahulu, Pangalengan adalah salah satu dari tiga perusahaan pemerahan susu (Boerderij) yang terkemuka di Bandung. Begitu banyaknya hingga majalah "Mooi Indie" menyebut wilayah Pangalengan sebagai Friesland in Indie (Frisia adalah daerah penghasil susu di Belanda).

Harga yang ditawarkan :

- Susu coklat, vanila, strawberry @ Rp 2.500
- Permen susu : Rp 15.000/ pack
- Dodol susu : Rp 20.000/ pack

Dengan banyaknya tempat wisata, nampaknya tempat wisata pangalengan dapat menjadi alternatif kawasan objek wisata yang dipilih oleh para wisatawan saat berlibur di kota Bandung.

Hasil riset yang penulis buat: Wisatawan yang berkunjung biasanya mendapat informasi dari kerabat, saudara, teman kerja yang tinggal di Bandung (promosi *mouth to mouth*) tetapi biasanya tidak mengetahui secara lengkap. Belum ada promosi yang ditujukan untuk menambah daya tarik wisatawan berkunjung. Oleh karena itu, promosi Pangalengan sebagai objek wisata alam terpadu sangat diperlukan sebagai peran memberitahukan sebuah kawasan yang kurang muncul..

Promosi Pangalengan sebagai Objek Wisata Alam Terpadu dipilih karena kelengkapan dan kelebihan dari kawasan tersebut belum dipromosikan dengan serius. Seharusnya promosi yang dilakukan lebih serius sehingga wisatawan lebih mengenal lagi kelebihan dan kelengkapan objek wisata yang ada di dalamnya.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, berikut ini akan dikemukakan identifikasi masalah dan rumusan masalah:

1.2.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mempromosikan kawasan Pangalengan agar dapat dikenal masyarakat sebagai kawasan objek wisata alam yang terpadu?

1.2.2 Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup masalah ditujukan kepada keluarga sebagai target sasaran utama karena Pangalengan merupakan kawasan objek wisata alam yang menyediakan wisata bermain bagi keluarga, wisata kuliner bernuansa asri dan alam. Dengan menggunakan teknik fotografi sebagai medianya diharapkan mampu

menyampaikan kelebihan dari kawasan Pangalengan kepada masyarakat kota Bandung dan kota-kota besar lainnya .

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pada pokok-pokok persoalan yang telah dirumuskan dalam pokok permasalahan, maka tujuan perancangan :

1. Menginformasikan tentang kawasan Pangalengan agar masyarakat dapat lebih mengetahui kelengkapan dan jenis objek wisata yang ada di kawasan Pangalengan.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan karya ilmiah ini, penulis mendapatkan data dengan cara kualitatif, yaitu dengan cara :

- a) Studi Literatur

Penulis mengumpulkan data-data dan informasi dari media-media yang ada dengan membaca secara kritis bahan informasi tentang topik yang dibahas.

- b) Wawancara

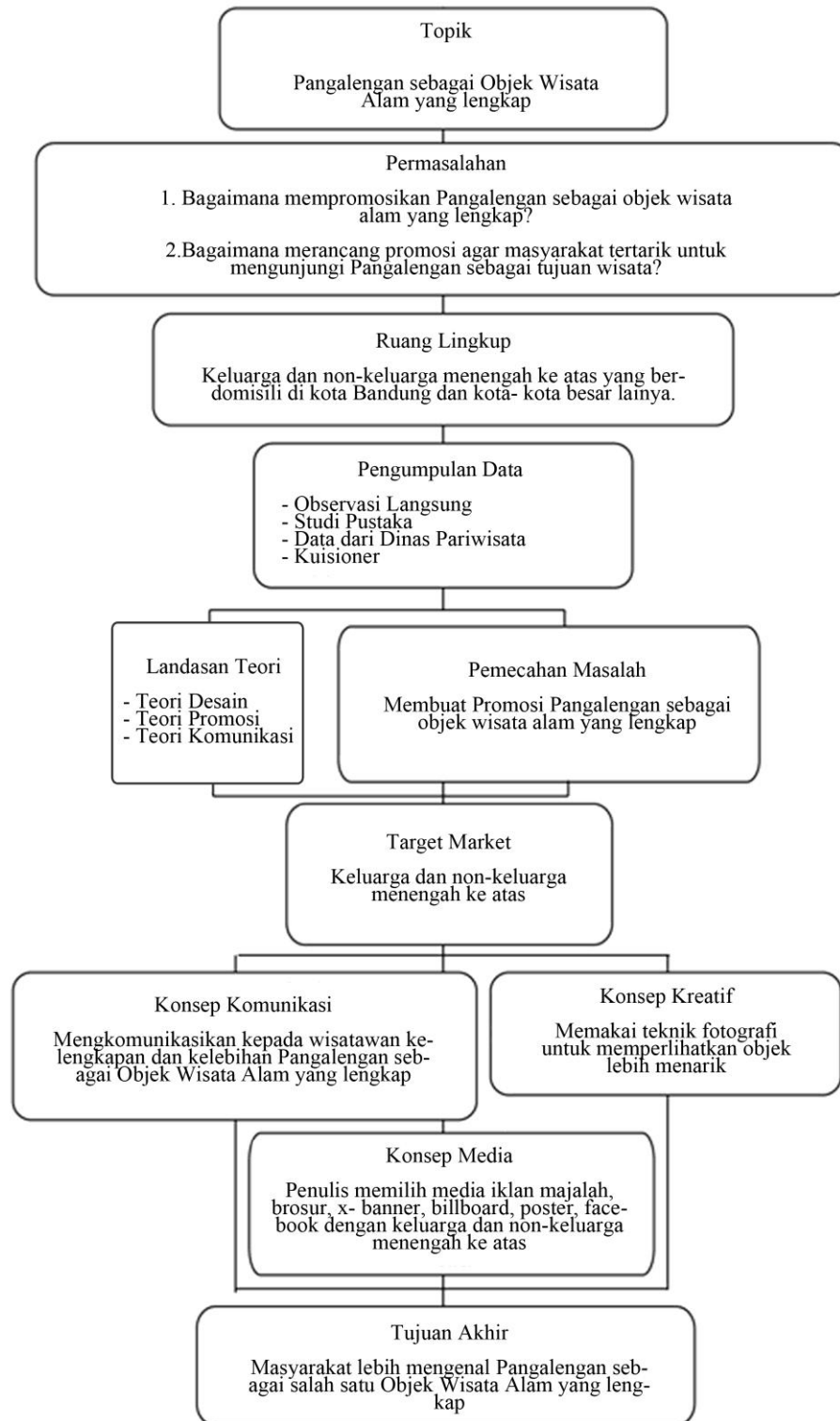
Pencarian data dengan mewawancarai berbagai narasumber untuk mendapatkan informasi berupa pendapat, pandangan, pengamatan narasumber.

- c) Kuesioner

Pencarian data dengan menyebarkan kuesioner sebagai penguat validitas pernyataan. Berdasarkan metode pengumpulan data yang telah dijelaskan di atas, maka jenis data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari para responden. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber yang sudah tersedia (sudah pernah ada sebelumnya, seperti data dari buku di perpustakaan dan sumber-sumber yang sudah tersedia lainnya

1.5 Skema Perancangan

Dalam penelitian ini, dilakukan tahap-tahap atau langkah-langkah yang terurut, sistematis, kronologis, dan berkesinambungan mulai awal penelitian sampai dengan akhir penelitian, yaitu dihasilkannya karya yang akan dikomunikasikan kepada target atau audience yang ditentukan. Berikut ini akan ditampilkan bagan skema/ alur proses pemetaan perancangan / dan pendesainan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut ini :



Bagan 1.1 Skema Perancangan